

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris, artinya masyarakat banyak yang bermata pencaharian sebagai petani. Luas daratan yang terbentang dari sabang sampai merauke yang sangat potensial untuk diolah menjadi lahan pertanian menjadi modal dasar pembangunan nasional disektor pertanian sebagai prioritas utama, karena hasil pertanian merupakan tulang punggung perekonomian masyarakat.

Namun perjalanan pembangunan pertanian Indonesia hingga saat ini masih belum dapat menunjukkan hasil yang maksimal jika dilihat dari tingkat kesejahteraan petani dan kontribusinya pada pendapatan nasional. Pembangunan pertanian di Indonesia dianggap penting dari keseluruhan pembangunan nasional, karena besarnya penduduk Indonesia yang menggantungkan hidupnya pada sektor ini. Sehingga ada beberapa hal yang sering muncul dalam pikiran kita adalah seperti petani yang belum menggunakan teknologi maju. Oleh karena itu pemerintah wajar kiranya untuk memperhatikan nasib mereka dengan cara lebih memberdayakan potensi yang mereka miliki, sehingga menghasilkan sebuah kekuatan, yang bukan saja bermanfaat bagi kehidupan mereka tetapi juga untuk kepentingan pembangunan. Secara umum areal pertanian di Indonesia berada di wilayah pedesaan. Dengan demikian petani dan desa adalah domain yang sangat penting untuk dibahas kalau kita membahas tentang pertanian.

Desa dan petani merupakan dua kata yang tak dapat terpisahkan satu dengan yang lainnya. Desa adalah tempat dimana petani menjalani kehidupannya. Sedangkan petani adalah orang yang menggantungkan hidupnya pada lahan pertanian sebagai mata pencaharian utamanya. Secara garis besar terdapat tiga jenis petani, yaitu petani pemilik lahan, petani pemilik yang sekaligus juga menggarap lahan, dan buruh tani. Secara umum petani bertempat tinggal di pedesaan dan sebagian besar diantaranya, terutama yang tinggal di daerah-daerah yang padat penduduk di Asia Tenggara, hidup di bawah kemiskinan.¹

Masyarakat petani secara umum sering dipahami sebagai suatu kategori sosial yang seragam dan bersifat umum. Artinya, sering tidak disadari adanya diferensiasi atau perbedaan-perbedaan dalam berbagai aspek yang terkandung dalam komunitas petani. Sebagai contoh, diferensiasi dalam komunitas petani itu akan terlihat berdasar atas perbedaan dalam tingkat perkembangan masyarakatnya, jenis tanaman mereka tanam, teknologi atau alat-alat yang mereka pergunakan, serta sistem pertanian yang mereka pakai. Diantara gambaran-gambaran yang bersifat diferensiatif pada kalangan petani umumnya adalah perbedaan antara petani bersahaja, yang juga sering disebut petani tradisional dan petani modern.²

Di Provinsi Gorontalo, khususnya di Kabupaten Gorontalo banyak mengandalkan pertanian jagung dan padi. Disamping jagung dan padi, masyarakat tani di Kabupaten ini pula mengembangkan komoditi hortikultura dan perkebunan dengan berbagai jenis tanaman. Seperti kelapa dan kakao. Demikian juga mayoritas penduduk Desa Pilomonu yang merupakan objek penelitian ini.

¹Rahardjo, 1999. *Pengantar Sosiologi Pedesaan dan Pertanian*. Gajah Mada University Press. Hlm 63

²*Ibid.* Hlm 65

Penduduk Desa Pilomonu semuanya ada sekitar 2.979 jiwa dengan jumlah kepala keluarga 790 KK. Desa Pilomonu mayoritas masyarakatnya petani jagung, karena bertani jagung sudah turun temurun menjadi pekerjaan mereka. Selain itu terdapat pula tanaman cabe, tomat dan kacang-kacangan yang juga merupakan tambahan mata pencaharian mereka. Rata-rata petani yang bertani jagung dan yang lainnya adalah sudah berkeluarga. Hal yang sangat menarik di Desa ini adalah ketersediaan lahan pertanian yang cukup luas dan didukung oleh kondisi alam pertanian yang subur serta memenuhi syarat sebagai lahan pertanian, khususnya komoditi jagung. Namun ketersediaan lahan yang cukup luas dan subur tersebut belum merubah kehidupan ekonomi keluarga petani di Desa Pilomonu. Hal itu dipengaruhi oleh berbagai faktor sehingga kehidupan petani masih jauh dari kata sejahterah.

Menurut Direktorat Jenderal Bina Usaha Tani bahwa faktor-faktor yang turut mempengaruhi terhadap masyarakat tani adalah: (1) kebiasaan atau adat istiadat yang dipegang teguh masyarakat tani pada umumnya masih menggunakan cara atau kebiasaan-kebiasaan lama, misalnya dalam hal pengelolaan tanah, masyarakat tani masih terbiasa dengan menggunakan cara tradisional yang sudah turun temurun dilakukan dan sudah menjadi suatu kebiasaan yang sulit untuk dihilangkan, sehingga akan sulit bagi mereka untuk menerima hal baru yang bersifat modern, (2) tidak ada kemauan dan keinginan untuk maju, dimana pada umumnya masyarakat ini tidak mau tahu dengan apa yang telah mereka lakukan apakah menguntungkan mereka atau sebaliknya. Faktor yang penting bagi mereka adalah bahwa mereka sudah melakukan pengolahan, penanaman sampai dengan

masa panen tanpa pernah berfikir bahwa apa yang telah mereka lakukan bisa memperoleh hasil yang baik atau sebaliknya.³

Selain itu, umumnya masyarakat petani yang ada di Desa Pilomonu Kecamatan Mootilango Kabupaten Gorontalo kurang dilibatkan dalam berbagai pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pengembangan usaha mereka sebagai petani seperti kurang dilibatkan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan sosialisasi. Kondisi ini menunjukkan bahwa petani belum dilibatkan secara aktif terhadap berbagai kebijakan pemerintah dalam bidang petanian.

Peran pemerintah Desa sangat berpengaruh bagi sektor petani dengan mengupayakan bantuan bagi masyarakat petani khususnya di Desa Pilomonu yang bertani jagung dan pembentukan suatu organisasi petani atau yang disebut dengan kelompok tani. Akan tetapi hal itu tidak berjalan dengan efektif.⁴

Setiap masyarakat pasti akan mengalami suatu perubahan baik itu yang berdampak luas atau sempit serta ada juga perubahan yang berjalan cepat dan lambat. Perubahan-perubahan yang terjadi pada masyarakat bisa mengenai nilai-nilai sosial, norma-norma sosial, pola-pola perilaku organisasi, susunan lembaga kemasyarakatan, lapisan-lapisan dalam masyarakat, kekuasaan dan wewenang, serta interaksi sosial. Kehidupan sosial perekonomian dimanfaatkan masyarakat untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat dengan tetap memperhatikan

³ Direktorat Jenderal Bina Usaha Tani, 2003. *Program Umum Pedoman Pengembangan Agropolitan Jagung*. Hlm 20.

⁴ Daniah, Maharaju. 2007. *Penerapan Pendekatan Partisipatif Dalam Penyelenggaraan Program Agropolitan Jagung di Desa Pilomonu Kecamatan Mootilango Kabupaten Gorontalo*. Universitas Negeri Gorontalo

lingkungan hidup dan perannya sebagai pertumbuhan ekonomi dan penopang kehidupan masyarakat.⁵

Kehidupan petani jagung di Desa Pilomonu pada saat ini masih cukup mampu untuk mengatasi kesulitan hidupnya dalam upaya memenuhi kebutuhan sehari-hari. Akan tetapi untuk memenuhi kebutuhan itu tidak mudah. Petani sangat bergantung pada lahan, karena disitulah mereka selalu berjuang untuk mempertahankan hidup ekonomi bersama keluarganya, hal tersebut belum semestinya menjadi pegangan mereka, ketika melihat adanya faktor alam yang hampir tidak dapat mengoptimalkan hasil panen jagung para petani, yang akhirnya penantian selama 4 bulan hanya mengalami kerugian dan berdampak pada kehidupan mereka. Ditambah lagi dengan kebutuhan lainnya seperti kebutuhan modal usaha tani, pendidikan, kesehatan, dan kebutuhan mendadak lainnya.

Bagi petani miskin yang secara sosial ekonomi sangat rentan, penurunan atau bahkan kegagalan panen akan membawa dampak buruk bagi kelangsungan hidup keluarga petani jagung, masyarakat petani di Desa Pilomonu banyak melakukan berbagai upaya agar bisa memenuhi kebutuhan tersebut.

Berdasarkan deskripsi diatas maka peneliti akan mencari tahu bagaimana kehidupan yang terjadi pada masyarakat petani jagung dengan memilih judul penelitian tentang “ **Dinamika Masyarakat Petani Jagung di Desa Pilomonu Kecamatan Mootilango Kabupaten Gorontalo**”.

⁵ Nurdin, 2010. *Jurnal Ilmiah Agropolitan*. Volume 1 Nomor 1 Tahun 2008. Hlm 54

1.2 Identifikasi Masalah

1. Adanya masyarakat pedesaan yang tidak menguasai pola pertanian modern sehingga mereka kesulitan mengembangkan ekonomi.
2. Adanya masyarakat yang masih mempertahankan pola bercocok tanam berpindah untuk mempertahankan hidup. Selain itu dipengaruhi oleh pola hidup konsumtif yang disertai pemahaman yang penting bisa makan dan hidup.
3. Adanya ketergantungan petani kepada para tengkulak dan pemilik modal, sehingga hasil panen hanya untuk membayar hutang bukan untuk memperbaiki kondisi ekonomi. Dengan kata lain mereka bertani bukan untuk hidup sejahtera tetapi untuk mempertahankan hidup.

1.3 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana kehidupan masyarakat petani jagung dalam memenuhi kebutuhan ekonomi di Desa Pilomonu Kecamatan Mootilango Kabupaten Gorontalo ?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang kehidupan masyarakat petani jagung dalam memenuhi kebutuhan ekonomi di Desa Pilomonu Kecamatan Mootilango Kabupaten Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Sebagai sumbangsih dalam bidang ilmu pengetahuan khususnya untuk sosiologi pedesaan mengenai pola hidup masyarakat.
2. Sebagai informasi ilmiah bagi masyarakat mengenai pentingnya peningkatan taraf hidup petani.

3. Sebagai informasi bagi para peneliti yang melakukan penelitian selanjutnya.
4. Bagi pemerintah sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun program selanjutnya.